



MANAJEMEN PROGRAM LITERASI BAGIAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA

Nurfitriah, Milatul Latifah
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
nurfitriaharrasyidy@gmail.com

Naskah masuk: 02-07-2022, direvisi: 30-07-2022, diterima: 08-08-2022, dipublikasi: 26-08-2022

ABSTRAK

Islam merupakan agama yang mendorong untuk membudayakan budaya literasi di kalangan umatnya. Hal ini tak lepas dari sejarah turunnya Al-Qur'an. Maka, kewajiban membaca sudah ada sejak dahulu, berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan literasi mulai dari kegiatan tulis menulis, kemudian menggunakannya untuk berpikir atas apa yang dibaca. Namun, permasalahan saat ini adalah kemampuan literasi siswa di Indonesia cukup bagus dan tidak terlalu rendah. Adapun permasalahan di Pondok Pesantren Darussalam ini adalah siswa masih belum memiliki minat baca yang tinggi dikarenakan faktor internal maupun eksternal. Tujuannya adalah untuk mengetahui manajemen program literasi bagian perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan format desain penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya, yaitu manajemen cukup baik karena berlandaskan pada program kerja yang dibuat ketika sidang musyawarah kerja. Adapun program literasi berupa: kegiatan baca-tulis, membuat artikel, perlombaan ilmiah, pengadaan perpustakaan keliling dan sebagainya agar lebih dibuat semenarik mungkin. Karena, mayoritas siswa memiliki minat baca rendah yang mana siswa ini menggunakan berbagai alasan sehingga lebih meluangkan waktunya untuk kegiatan lain di sore hari, baik memperdalam pelajaran bagi siswa yang kurang dalam aspek kognitif serta belum dapat mengatur aspek afektif yang dapat muncul dari kegiatan yang menimbulkan minat.

Kata Kunci: Manajemen, Binat Baca, dan Program Literasi.

ABSTRACT

Islam is a religion that encourages to cultivate a culture of literacy among its people. This is inseparable from the history of the revelation of the Qur'an. So, the obligation to read has existed for a long time, various efforts have been made to improve literacy starting from writing activities, then using it to think about what is read. However, the current problem is that the literacy skills of students in Indonesia are quite good and not too low. The problem at Darussalam Islamic Boarding School is that students still do not have high reading interest due to any factors. The aim is to find out management of the library's literacy program in increasing student interest in reading at the Darussalam Islamic Boarding School, Bogor. This study uses qualitative research, with a qualitative descriptive research design format. The results of his research, namely the management is quite good because it is based on the work program

that was made during the work deliberation session. The literacy programs include: reading and writing activities, writing articles, scientific competitions, procurement of mobile libraries and so on to make them as interesting as possible. Because, the majority of students have low reading interest where these students use various reasons so that they spend more time on other activities in the afternoon, both deepening lessons for students who are lacking in cognitive aspects and have not been able to regulate affective aspects that can arise from activities that generate interest.

Keywords: Literacy Program, Management, and Reading Interest

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang mendorong untuk membudayakan literasi dikalangan umatnya. Hal ini tak lepas dari sejarah turunnya kitab suci Al-Qur'an itu sendiri. Wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah ayat tentang ilmu pengetahuan, yaitu:

أَفْرَأَيْتُمْ رِبَّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق [96]: 1)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan” (Q.S. Al-Alaq [96]: 1).

Kalimat “Iqra” yang bermakna perintah untuk membaca. Adapun tafsir dari kalimat “Iqra” adalah mulai membaca dan memulainya (As-Suyuti, 2019: 1354). Kata “Iqra” juga merupakan suatu bentuk kalimat yang mutlak untuk perintah, apabila bersifat perintah maka hukumnya adalah wajib. Sebagaimana arti dari perintah adalah tuntutan melakukan pekerjaan dari yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah, maksudnya yang lebih tinggi kedudukannya atau al-hakim adalah Allah SWT, yang membuat hukum-hukum dan maksud dari yang lebih rendah adalah mukallaf atau orang yang dibebani, yaitu kita sebagai hamba-Nya (Ad-Dirasi, 2006:11).

Kewajiban membaca telah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW dan Islam tidak lepas dari budaya tersebut. Meskipun dahulu Bangsa Pra-Arab kurang bersentuhan dengan budaya tersebut, namun setelah turunnya Al-Qur'an kepada mereka, tradisi tersebut mulai tumbuh di kalangan Bangsa Arab. Mengenai keterkaitannya dengan membaca, kita tidak bisa memalingkan diri dari fakta dan sejarah, seperti salah satu tokoh yang pandai membaca dan menulis diantaranya, Ibnu Jauzi (w. 597 H), yang membaca 200.000 jilid buku (Ali-Imran, 2010: 54).

Kita dapat membaca landasan pentingnya membaca dari peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) atau Gerakan Literasi Nasional (GLN) seperti mendapatkan angin segar dari pemerintah dalam rangka meningkatkan melek aksara (being leterate) pada rakyat Indonesia (Dharma, 2020: 72). Melek aksara sebagai lawan dari buta aksara tidak hanya dimaknai dengan tidak dapat menulis dan membaca, namun jauh dari itu adalah ajakan untuk memahami kemajuan zaman pada abad 21 ini yang membutuhkan minimal empat kompetensi: kreatif dan inovatif, kritis, komunikatif dan kolaborasi. Bagi orang yang tidak menguasai empat kompetensi ini maka dapat dikelompokkan dalam lingkaran buta aksara. Untuk mendorong masyarakat Indonesia melek aksara dalam makna yang luas tersebut maka GLS atau GLN adalah jawabannya (Yamin, 2020: 1).

Menurut Penerbit Madani Media, GLS adalah usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan yang secara nasional. Pentingnya GLS karena literasi sendiri tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapat di sekolah (Yamin, 2020: 1).

Adapun yang akan peneliti bahas ialah literasi yang berkaitan dengan perpustakaan. Karena peran perpustakaan semakin menonjol sejak didirikannya perpustakaan Museum Nasional tahun 1778 di Jakarta. Para ahli diplomasi, politik, sosial kemasyarakatan, budayawan, tokoh/pemuka agama, pemerhati, mahasiswa dan aktivis pergerakan kemerdekaan adalah kaum terpelajar dan intelektual (Sutarno, 2008: 122). Kehidupan masyarakat akar rumput masih carut-marut menghadapi berbagai kesulitan hidup dalam serba keterbatasan seharusnya menjadi perhatian orang-orang dan kelompok intelektual, cendekiawan, dan pengambil kebijakan. Dalam kondisi sekarang mampukah perpustakaan merubah citra dan kinerjanya sehingga dekat dengan masyarakat banyak (Sutarno, 2008: 123).

Penjelasan di atas menyadarkan bahwa kegiatan literasi itu akan memberikan pengaruh yang besar dalam mencerdaskan umat diantaranya melalui dengan meningkatkan kesadaran minat baca. Maka sangat penting bagi kita juga untuk melihat kembali salah satu tujuan pendidikan, yakni berusaha membangun hidup yang terdidik dan kemudian bisa memberikan pola hidup yang dinamis dan konstruktif. Tujuan pendidikan meletakkan dasar prinsipil bahwa pendidikan mengarahkan siapapun agar menjadi sosok yang berkarakter, bisa menjadi diri sendiri, berpendirian, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak luar (Yamin, 2020: 1).

Maka, penting bagi setiap siswa agar mampu bersikap dewasa dan matang dalam mencerna realitas hidup yang begitu beragam. Kedewasaan menjadi kunci utama dalam bersosialisasi dimanapun berada. Sikap dewasa akan memampukan diri kita untuk tidak selalu berpikiran buruk terhadap yang lain, menyia-nyaiakan waktu serta pekerjaan yang tidak bermanfaat. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang artinya:

“Di antara kebaikan seorang muslim ialah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya” (HR. At-Tirmidzi) (Asy-Syafi’i: 354).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat, dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan dan hal baru yang belum mereka mengerti. Dengan ia meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat serta mengisi waktunya dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat seperti halnya membaca pada waktu yang sudah dijadwalkan atau pada waktu luangnya, maka ia akan terhindar dari godaan syaitan dari rasa malas dan sebagainya. Ia juga akan terus banyak belajar di antaranya dengan membaca.

Berkaitan dengan membaca, terdapat permasalahan secara umum yaitu tidak banyak yang suka membaca dan tidak banyak yang mampu membaca sehingga memperoleh pemahaman atas apa yang sudah dibaca. Menurut Muktiono dalam buku Strategi Membangun Literasi Sekolah: Penguatan Budaya Ilmiah Berbasis Lingkungan Yang Mengasuh mengenai umumnya ini terjadi karena faktor berikut: 1) Kesulitan memahami dan menggunakan pinsip abjad yang menjelaskan bahwa symbol-simbol tertulis mewakili

kata-kata lisan dan kurangnya pemahaman arti kata; 2) Kegagalan mentransfer keterampilan komprehensif bahasa lisan untuk membaca dan untuk mendapatkan strategi-strategi baru yang mungkin dibutuhkan dalam membaca; 3) Tiadanya motivasi awal untuk membaca atau kegagalan mengembangkan penghargaan terhadap pentingnya membaca (Yamin, 2020: 1).

Langkah refleksi dan evaluasi penting dilakukan mengingat membaca memiliki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan sekarang ini. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik dilingkungan persekolahan, pekerjaan maupun sepanjang kehidupan umat manusia. Oleh karena itu para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca (reading literacy) merupakan condition sine quanon (prasyarat mutlak) bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan (Tahmidaten, 2020: 22-23).

Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Bogor hari Jum'at, 04 April 2021, berdasarkan jumlah pengunjung hanya terdapat 6 siswa adapun buku yang dipinjam siswa tentang agama dan geografi seperti buku seperti buku jangan menyerah, tertawa dan bersedih bersama Rasul, astaghfirullah Islam jangan dijual, kolak ramadhan dan muka bumi dan dampaknya. Serta pengurus perpustakaan kurang memiliki kemampuan dalam mensosialisasikan buku perpustakaan kepada siswa.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai pengurus perpustakaan pada tanggal 14 Juni 2021 di Pondok Pesantren Darussalam Bogor, Siti Aisyah Al-Dzikri, ia mengatakan bahwa manajemen perpustakaan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini sudah berjalan sejak tahun 1992 atau sejak berdirinya lembaga ini.

Berdasarkan buku-buku koleksi perpustakaan, perpustakaan mengalami perkembangan yang cukup pesat pada tahun berhubung adanya koleksi buku baru dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Berkembangnya perpustakaan ini tidak terlepas dari manajemen yang baik serta peran para guru dan pengurus perpustakaan dalam menciptakan lingkungan membaca yang baik dan benar agar siswa memiliki minat baca yang tinggi.

Pengurus perpustakaan mengupayakan beragam metode untuk menimbulkan minat baca siswa diantaranya dengan memberikan penghargaan sebagai pengunjung teladan. Namun berdasarkan data peminjaman buku dari tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2020 pengunjung berjumlah 203 orang, tahun 2021 berjumlah 441 orang. Maka, dengan ini pengunjung perpustakaan belum dikatakan stabil.

Dalam meningkatkan minat baca pada siswa di Pondok Pesantren Darussalam, perlu kita mengetahui bagaimana minat itu dapat berkembang. Minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif dapat dilihat dari bagaimana kepribadian siswa diberbagai tempat seperti di berbagai lingkungan. Sementara itu, aspek yang terakhir dapat dimunculkan karena ada minat seperti dapat direalisasikan melalui wajib membaca minimal 5 menit ketika jadwal kunjungan perpustakaan serta meminjam 1 buku dalam seminggu.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, bertujuan untuk meningkatkan manajemen program literasi dalam meningkatkan minat baca pada siswa di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Format desain penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif, yang umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan “menusuk” sasaran penelitian. Tentunya untuk mencapai maksud ini peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama. (Burhan Bungin, 2017) Penelitian ini menggunakan peran manajemen program literasi dalam mengembangkan minat baca siswa di Pondok Pesantren Darussalam Bogor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, Manajemen Program Literasi Bagian Perpustakaan Tahun 2021-2022 di Pondok Pesantren Darussalam Bogor,

Sebagaimana menurut Muhaimin, manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan adalah dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Noer Rahmah, Zaenal Fanani, 2017) Di Pondok Pesantren Darussalam ini terdapat perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Maka, pengelola pondok pesantren mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mengelola perpustakaan tersebut kepada pembimbing dan pengurus perpustakaan. Adapun manajemen yang dilaksanakan oleh pengurus perpustakaan, ialah sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan perencanaan menurut Irjus Indrawan adalah sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Adapun perencanaan tujuan dari perencanaan ini untuk mengestimasi kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dengan membaca kecenderungannya di masa kini. (Irrus Indrawan, 2015)

Perencanaan yang ada pada manajemen program literasi ini berbentuk kerangka kerja yang dibuat pengurus perpustakaan kemudian disidangkan pada saat musyawarah kerja yang dihadiri oleh dewan guru untuk menentukan dan menelaah program literasi apa saja yang akan dilakukan, menghapus program pada kepengurusan sebelumnya yang dianggap memberatkan siswa atau pengurus dalam pelaksanaannya serta memperbaiki program kerja yang ada.

Kegiatan ini sangat penting dalam berjalannya kepengurusan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Adapun tujuan adanya perpustakaan yaitu berusaha mengadakan program yang dapat menimbulkan kemauan membaca di berbagai lingkungan. Minat dan dorongan itu tidak lepas dari motivasi diri sendiri, maka perlu adanya kemampuan dari pengurus dan pembimbing perpustakaan dalam meningkatkan berbagai program literasi yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Bogor.

Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Irjus Indrawan adalah suatu mekanisme atau struktur, yang mana dengan struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat kerja keras yang seluruhnya dapat bekerja secara efektif, dan dapat efisien dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan proporsinya masing-masing. (Irjus Indrawan, 2015) Maka, salah satu prinsipnya adalah terbaginya tugas-tugas dalam berbagai unsur organisasi, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen secara proporsional. (Noer Rahmah, Zaenal Fanani, 2017)

Pengorganisasian program literasi ini diberikan wewenang penuh kepada pengurus perpustakaan yang masih berstatus siswa. Namun, tetap pada pengawasan pembimbing perpustakaan dalam meningkatkan bacaan siswa secara prioritas yang berjumlah 800-an siswa. Adapun kriteria dari pengurus perpustakaan yaitu pernah menjadi staf pengurus perpustakaan sebelumnya, memiliki minat baca yang tinggi dan kemampuan dalam mempublikasikan buku-buku yang ada melalui berbagai kegiatan.

Beberapa langkah dalam organisasi diantaranya dengan menentukan arah dan satuan organisasi, menganalisa beban kerja masing-masing satuan organisasi, membuat *job description* (uraian pekerjaan) dan menentukan seseorang yang berdasarkan atau pertimbangan arah dan sasaran, beban kerja, dan uraian kerja dari masing-masing satuan organisasi. (Noer Rahmah, Zaenal Fanani, 2017) Pada pengorganisasian manajemen program literasi ini, memiliki arah untuk meningkatkan minat baca siswa, beban kerja dianalisa pada saat sidang musyawarah kerja beserta uraian pekerjaannya dan penentuan seseorang pengurus perpustakaan adalah mereka yang pernah menjadi staf pengurus perpustakaan di tahun sebelumnya serta memiliki minat baca yang rajin.

Adapun prosesnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ernest Dale di antaranya, pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan kerja, koordinasi pekerjaan dan monitoring dan reorganisasi. (Noer Rahmah, Zaenal Fanani, 2017) Adapun pengaplikasiannya, pemerincian kerja ini dilakukan untuk menentukan tugas-tugas apa yang akan dilakukan sebagaimana yang telah disebutkan pada saat sidang musyawarah kerja. Pembagian kerja ini dilakukan oleh pembimbing kepada pengurus untuk mendistribusikan uraian kerja antar pengurus pertama dan kedua secara rinci baik yang akan dilakukan perseorangan maupun kelompok.

Penyatuan kerja pengurus perpustakaan dibagi ke dalam pola harian, mingguan, bulanan, dan tahunan agar berjalan secara rasional dan efektif. Koordinasi dan kerja sama yang harmonis, penuh keadilan, menerima kritik dan saran yang membangun, inilah yang selalu ditanamkan pembimbing kepada pengurus perpustakaan, dan mereka juga membuat jadwal menjaga perpustakaan serta bekerja sama dengan pengurus lainnya dalam program literasi khususnya bagian pengajaran putra yang membantu berjalannya program literasi di putra. Dan monitoring dan reorganizing, setelah semua aspek telah dinyatakan secara efektif dan efisien, proses selanjutnya adalah monitoring dan langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan efektifitas organisasi dan dengan hal ini, suatu sistem akan bergerak secara dinamis dan berkesinambungan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Terry adalah merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. (Noer Rahmah, Zaenal Fanani, 2017) Dari pengertian ini, merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan yang telah dibuat saat musyawarah kerja menjadi kenyataan pada kegiatan program literasi dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

Prinsip dalam pelaksanaan yang perlu diperhatikan, yaitu: efisien, komunikasi, jawaban terhadap pertanyaan 5W+1H, dan penghargaan/intensif. Adapun yang peneliti perhatikan ialah pengurus berusaha untuk melakukan kegiatan secara efektif dan saling mengadakan komunikasi antar pengurus itu sendiri maupun dengan pengurus lainnya, serta memberikan penghargaan kepada pengunjung teladan yang berupa piagam ataupun lainnya.

Tahapan dalam pelaksanaan yang dijalankan diantaranya berkaitan dengan sistem pelayanan dan peminjaman buku. Dalam pelayanan, siswa dibagi perkelas dan buku disusun perkatalog agar mudah didata, para pengurus memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan kepada siswa agar semakin timbul kesadaran dan kemauan untuk membaca buku. Dan mengenai peminjaman buku, pengurus memberikan bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan, yang mana mereka juga berusaha untuk selalu meningkatkan minat baca dan menuangkannya dalam pemberian motivasi pada siswa maupun dalam artikel serta siswa meminjam buku kepada pengurus untuk didata dan mengembalikannya dengan tepat waktu, bila telat maka akan terkena denda.

Pengawasan

Pengawasan menurut Noer Rahmah dan Zaenal Fanani adalah rencana-rencana dan norma-norma yang mendasarkan pada maksud dan tujuan material, di mana norma-norma ini dapat berupa kuota, target maupun pedoman pengukuran hasil kerja nyata yang ditetapkan. (Noer Rahmah, Zaenal Fanani, 2017)

Dalam pengaplikasiannya, pengawasan perlu memperhatikan beberapa persyaratan dan prinsip penting yang memperkuat posisinya sesuai fungsi yang diharapkan. Menurut Salis, diantaranya: 1) Telah terencana dengan matang; 2) Memiliki prosedur Operasional Standar; 3) Dijalankan oleh orang yang amanah dan berkapasitas; 4) Akuntabel/transparan dan tertulis; 5) Efisien dalam penggunaan anggaran. (Noer Rahmah, Zaenal Fanani, 2017)

Adapun tahapan yang dijalankan sebagaimana langkah-langkah dalam fungsi pengawasan antara lain: 1) Penetapan standar penilaian kerja, ini dilakukan oleh pembimbing perpustakaan itu sendiri. 2) Penilaian kinerja/pengukuran hasil/pelaksanaan kerja, ini disampaikan pada laporan pengurus perpustakaan kepada pembimbing selama seminggu sekali. 3) Membandingkan kinerja dengan standar, pada tahap ini pembimbing membandingkan antara apa yang sudah dilakukan dengan program kerja yang sudah dibuat, sudahkah maksimal atau belum, dan lain sebagainya. 4) Melakukan tindakan korelasi jika terdapat masalah, masalah tentu akan datang, baik dari pengurus yang masih belum maksimal, maupun dari siswa yang mayoritas siswa masih rendah minat bacanya dan 5) Mempertahankan fungsi pengawasan, yaitu: 1) Meningkatkan akuntabilitas, 2) Merangsang kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku, 3) Melindungi aset organisasi, dan 4) Pencapaian kegiatan yang ekonomis dan

efisien. (Noer Rahmah, Zaenal Fanani, 2017)

Kedua, Minat Baca Siswa Tahun 2021-2022 di Pondok Pesantren Darussalam Bogor

Minat sering disebut orang-orang dengan "*interest*". Minat dikelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu. Minat tidak dapat dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. (Eza Fitria Yudiarti, 2019) Mayoritas siswa di Pondok Pesantren Darussalam ini menjadikan minat sebagai sifat atau sikap. Adapun dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengenai membaca siswa berusaha memahami isi dari apa yang tertulis kemudian berpikir dan mengaitkannya dengan kehidupan dan menuangkannya dalam tulisan. Hal ini, berdasarkan makna membaca yang semakin berkembang.

Peneliti mengelompokkan beberapa siswa yang memiliki minat baca rajin, sedang dan rendah berdasarkan data pengunjung saat observasi. Minat baca siswa dapat dikategorikan kurang, karena jumlah pengunjung perpustakaan sangat sedikit dari jumlah seluruh siswa yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Bogor ini. Sebagaimana pada kepengurusan tahun 2021-2022, pengunjung terbanyak jatuh pada bulan September berjumlah 253 siswa dan pada kepengurusan tahun 2022-2023 per tanggal 21 Januari-12 Maret berjumlah sekitar 100 siswa dari yang seharusnya pengunjung berjumlah 800-an siswa.

Minat dalam membaca menurut Idris Kamah merupakan sebuah perhatian atau kesukaan (kecenderungan untuk membaca tanpa ada paksaan), dalam menumbuhkan minat baca perlu dibina, dipupuk, diarahkan, dan dikembangkan sejak usia dini, remaja yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat dan sekolah. Maka, melalui program literasi yang berupa kegiatan baca-tulis, mempresentasikan hasil apa yang dibaca, menulis intisari dari apa yang dibaca, pengadaan perlombaan, khutbah, diskusi dan lain sebagainya ini siswa dibina untuk minat dalam membaca sejak usia 13-18 Tahun.

Perlu kita ketahui juga bagaimana minat baca itu dapat berkembang, diantaranya dapat dilihat dari aspek kognitif dan aspek afektif. Pada siswa dengan minat baca rajin dan sedang, mereka memiliki aspek kognitif yang tinggi serta mampu mengendalikan aspek afektifnya sehingga menjadikan membaca buku perpustakaan sebagai kebutuhan. Adapun bagi siswa yang memiliki minat baca rendah, mereka yang memiliki kekurangan dalam aspek kognitif dan afektifnya, sehingga ketika dijadwal kunjungan perpustakaan siswa lebih memilih untuk belajar pelajaran pagi hari dan bagi yang memiliki aspek afektif rendah karena mereka malas membaca, lebih suka meluangkan waktunya untuk bersantai-santai dan mereka belum dapat mengatur waktunya dengan baik di sore hari. Selain itu, buku yang diterbitkan adalah terbitan lama sehingga membuat siswa tidak menarik.

Minat baca sangat berkaitan erat dengan sastra sehingga minat baca harus dibentuk, sebagaimana seorang peneliti sastra, Riris K. Toha Sarumpaet pernah mengatakan bahwa sastra adalah satu dunia yang menawarkan keutuhan yang dapat menggerakkan jiwa dan rasa yang dapat mengubah manusia menjadi lebih halus dan peka. Setiap kata dalam sastra itu menawarkan satu moral. Moral itu terjalin menjadi jiwa cerita, menjadi nafas, ucapan dan perilaku para tokohnya. Itulah sebabnya, buku yang dibaca, yang bernilai sastra selalu dapat memberikan ajaran yang baik yang dapat memperkaya batin manusia. (Efri Yoni,

2020)

Pembentukan minat baca menurut Sutarno, dapat dilakukan secara beberapa tahap, yaitu kegemaran, kebiasaan dan kebutuhan membaca. (Sutarno, 2008) Adapun yang dilakukan siswa, yaitu mencatat point-point penting pada buku catatan khusus perpustakaan, menyampaikan informasi setelah membaca baik setelah kegiatan membaca selesai maupun melalui majalah dinding, membahasnya kembali dalam diskusi yang sebagaimana dilakukan oleh siswa kelas 5 KMI/2 SMA juga berkhutbah di depan para siswa dan pengurus, dan menganalisis dan mengkaji secara seksama untuk memperkaya pengetahuan.

Ketiga, Manajemen Program Literasi Bagian Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tahun 2021-2022 di Pondok Pesantren Darussalam Bogor,

Manajemen program literasi merupakan suatu program yang dilakukan mengenai membaca, berpikir dan menulis. (Sarwiji Suwandi, 2019) Dari data deskripsi manajemen program literasi ini, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi minat baca siswa, adapun solusi yang dapat diterapkan diantaranya, 1) Pengurus perpustakaan harus memaksimalkan manajemen dengan baik. 2) Mengingat siswa akan pentingnya literasi dalam kegiatan apapun seperti setelah pembelajaran dan lain-lain, bahkan lebih bagusnya, apabila menghadirkan seseorang yang memahami akan literasi dalam seminar sehingga siswa dapat mengatur waktunya untuk banyak membaca. 3) Tempat yang tidak strategis bagi siswa, karena perpustakaan saat ini berada di sekitar lingkungan putra. 4) Pengadaan buku-buku baru. 5) Diadakannya bagian perpustakaan putra agar ada bagian yang memiliki fokus manajemen program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa putra dapat semakin berkembang. 6) Melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan, seperti buku, perabot, media pendidikan dan perlengkapan lain. Secara umum, luas minimum ruang perpustakaan sama dengan ruang kelas dan lebar minimum 5 m, dilengkapi jendela untuk memberi cahaya yang memadai untuk membaca buku, terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai, dan dilengkapi seperti sarana dan prasarana yang sesuai sebagaimana standar ruang perpustakaan tingkat SMP dan SMA. (Rusydi Ananda, 2017)

Jadi, secara umum manajemen program literasi pada kepengurusan tahun sebelumnya masih kurang dan kepengurusan saat ini cukup baik. Karena, upaya yang terus dimaksimalkan dengan bimbingan dari pembimbing. Serta tujuan yang diharapkanpun baik, kini siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca semakin meningkat.

SIMPULAN

Manajemen program literasi, yaitu:

- a. Fungsi perencanaan, meliputi: program kerja pengurus perpustakaan yang dibuat ketika sidang musyawarah kerja yang berbentuk kerangka atau tertulis.
- b. Fungsi pengorganisasian, meliputi: menentukan tugas pada sidang musyawarah kerja, pembagian kerja dengan mendistribusikannya kepada pengurus pertama dan kedua, penyatuan kerja dibagi ke dalam pola harian, mingguan, bulanan, dan tahunan,

- koordinasi dan kerja sama yang membangun antar pengurus lainnya dan menyesuaikan langkah-langkah agar dapat terlaksana secara dinamis dan berkesinambungan.
- c. Fungsi pelaksanaan, meliputi: memberikan motivasi pada saat pelayanan dan memberikan bimbingan melalui contoh-contoh tindakan teladan dari pengurus perpustakaan dengan rajin membaca.
 - d. Fungsi pengawasan, meliputi: pengawasan bersifat internal dan laporan di setiap minggunya kepada pembimbing perpustakaan.

Minat baca siswa rendah. Hal ini disebabkan, karena belum timbul minat dari dalam siswa dan pengurus masih belum maksimal dalam mensosialisasikan program literasinya. Manajemen program literasi pada kepengurusan tahun 2021-2022 masih kurang dan kepengurusan saat ini atau 2022-2023 per tanggal 21 Januari-12 Maret 2022 cukup baik. Karena, upaya yang terus dimaksimalkan dengan bimbingan dari pembimbing. Serta tujuan yang diharapkanpun baik. Kini siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca semakin meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, Ratih, 2019, Cet. 1, *Sistem Pendidikan Finlandia: Catatan dan Pengalaman Seorang Ibu*, (Jakarta: Gramedia).
- Al-'Imran, Ali bin Muhammad, 2010, Cet. 1, *Gila Baca Ala Ulama: menilik dan meneladani para ulama dalam menuntut ilmu*, (Solo: Pustaka Arafah).
- Asy-Syafi'I, Imam Hafidz Ahmad bin Ali, 2002, *Bulughu-l-Maram Min Adillati-l-Ahkam*, (Jakarta: Dar al-kutub Al-Islamiyah).
- Pengajaran, Bagian, *Panduan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah: Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor*.
- Barnawi, Arifin, 2015, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Cet. 1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Bungin, Burhan, 2017, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana).
- Imron, Moch, 2011, *Bahan Ajar Mahasiswa Cara Mudah Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Sagung Seto).
- Indrawan, Irjus, 2015, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Jalaluddin Al-Mahalli, dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, Imam. 2019. *Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Kahfi s.d. An-Nas 2*, terjemahan Bahrin Abu Bakar, Lc., Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nata, Abuddin, 2018, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. 2, (Depok: Prenadamedia Group).
- Rahmah, Noer, Zaenal Fanani, 2017, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Malang: Madani).
- Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemahan dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba).
- Rofi'I, Abdullah, 2011, *Ushul-ul-Fiqh*, Cet. II.

- Ananda, Rusydi dan Oda Kinanta Banuera, 2017, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Cet ke-1, (Medan; Widya Puspita).
- Sutarno, 2008, *Menulis yang efektif dan 1 Abad Kebangkitan Nasional 1908-2008 & Kebangkitan Perpustakaan*, Cet. 1, (Jakarta: Sagung Seto).
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 28, (Bandung: Alfabeta).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Unv. Pendidikan Indonesia, 2017, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta).
- Suwandi, Sarwiji, 2019, *Pendidikan Literasi (Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik, dan Budaya Kewirausahaan untuk Mewujudkan Marwah Bangsa)*, (Bandung; Remaja Rosdakarya).
- Yamin, Moh., 2021, *Strategi Membangun Literasi Sekolah: Penguatan Budaya Ilmiah Berbasis Lingkungan Yang Mengasuh*, (Malang: Madani).
- Zuhry, Dhofir, 2021, *Peradaban Sarung: Veni, Vedi, Santri*, (Jakarta: Gramedia)
- Anggraeni, Intan, 2016, Vol. 04, No. 01, "Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Gemar Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo", (*Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*).
- Asifudin, Ahmad Janan, 2016, Vol. 01, No. 02, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren", (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*).
- Budi Dharma, Ketut, 2020, Vol. 4 No. 2, "Implementasi Gerakan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", (*Jurnal Edukasi Nonformal*).
- Tahmidaten, Lilik, Wawan Krismanto, 2020, Vol. 10 No. 1, "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia", (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*).
- Yoni, Efri, 2020, Vol. 07, No. 01, "Pentingnya Minat Baca dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan", (*Jurnal Inovasi Pendidikan*).
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/MEMBACA> diakses pada Rabu, 11 Agustus 2021, Pukul 23.58 WIB.
- <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37749/> diakses pada 27 Januari 2020, Pukul 09.20 WIB
- http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4290/2/COVER_DAFTAR%20ISI_BAB%20I-BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf diakses pada Rabu, 11 Agustus 2021, Pukul 19.02 WIB
- [EZA FITRIA YUDIARTI.pdf](#) diakses pada Rabu, 11 Agustus 2021, Pukul 19.04 WIB
- <http://eprints.radenfatah.ac.id/2920/1/FARHANI%20R%20%281554400031%29.pdf> diakses pada Rabu, 11 Agustus 2021, Pukul 19.08 WIB
- <https://www.suara.com/health/2019/11/18/131558/5-alasan-penting-mengapa-anda-harus-membiasakan-anak-membaca-sejak-dini?page=all>, diakses 18 November 2019 pukul 13.15 WIB.
- <https://www.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 25 April 2021, Pukul 01.01 WIB.